

ABSTRAK

Deswita Aida Sari, 2022, *Penerapan Pembelajaran Qirā'ah Sab'ah: Resepsi atas Kitab Manba' Al-Barakāt Fi Sab' Al-Qirā'ah Karya Ahsin Sakho Muhamma di Pondok Pesantren Zainul Ibad Prenduan*, skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing: Dr. Delta Yaumin Nahri, Lc., M.Th.I.

Kata Kunci: *Qirā'ah Sab'ah, Resepsi, Pondok Pesantren Zainul Ibad.*

Penerapan Pembelajaran *qirā'ah Sab'ah* di Pondok Pesantren Zainul Ibad adalah salah satu kegiatan yang langka, yang mana tidak semua Pondok Pesantren mempunyai kegiatan belajar *qirā'ah sab'ah*. Akan tetapi, tidak semua santri di Pondok Pesantren Zainul Ibad bisa mengikuti pembelajaran *qirā'ah sab'ah*, melainkan bagi santri yang sudah paham bahasa Arab. Ada dua pokok permasalahan dalam kajian penelitian ini, yaitu: *pertama*, bagaimana fenomena penerapan pembelajaran *qirā'ah sab'ah* di Pondok Pesantren Zainul Ibad Prenduan. *Kedua*, bagaimana resepsi kitab *Manba' al-Barakāt fi Sab' al-Qirā'ah* Karya Ahsin Sakho Muhammad.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif ini bersifat induktif, artinya penulis berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu yang berdasarkan pada sifat fenomenologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori resepsi dengan jenis penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran *qirā'ah sab'ah* menggunakan metode halaqoh dan tata cara pembelajarannya menggunakan jama' kubroh. Metode yang dipakai dalam kitab *Manba' al-Barakāt fi Sab' al-Qirā'ah* ada tiga yaitu yang pertama penulisan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai tertib (urutan) mushaf ayat per-ayat, yang kedua merinci ayat dan kalimat-kalimatnya. Jika ada ikhtilaf antar ulama' *qiraat* baik itu berkaitan dengan ushul *qiraat* amengetahui farsyul huruf, kemudian disertakan bait nadzam syatibiyyah. Apabila penjelasan ikhtilaf itu telah dijelaskan sebelumnya maka dikatakan jaly amengetahui dzahir amengetahui wadlih amengetahui sabaqa bayyanahu qariban amengetahui ma ila dzalik. Beliau juga memberikan warna merah pada kalimat yang ikhtilaf agar pelajar lebih mudah mengindetifikasi mana kalimat yang ikhtilaf, yang ketiga menjelaskan ushul *qiraat* baik itu dalam bentuk tabel amengetahui yang lainnya.